

## ABSTRAK

Lestari, Fitriana Ika. 2009. *Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Berintelegensi Rendah Melalui Konseling Behavior Di Kelas VIII-B SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Pembimbing I Dr. Sugiyo, M.Si, Pembimbing II Dra. M. Th. Sri Hartati, M. Pd.

Kata Kunci : Motivasi belajar pada siswa berintelegensi rendah, Konseling Behavior

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar pada siswa yang berintelegensi rendah di kelas VIII B SMP N 22 Semarang. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang motivasi belajar pada siswa berintelegensi rendah yang akan di tingkatkan melalui konseling individu dengan menggunakan konseling behavior. Dengan menggunakan layanan konseling individual melalui pendekatan behavior diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik karena ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu diharapkan siswa dapat secara mandiri mengatasi hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajarnya.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakan gambaran motivasi belajar pada siswa berintelegensi rendah di kelas VIII-B SMP Negeri 22 Semarang sebelum dilakukan konseling behavior ? Dan adakah peningkatan motivasi belajar pada siswa berintelegensi rendah di kelas VIII-B SMP Negeri 22 Semarang setelah mengikuti konseling behavior ?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa berintelegensi rendah di kelas VIII-B SMP Negeri 22 Semarang dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pada siswa berintelegensi rendah di kelas VIII-B SMP Negeri 22 Semarang setelah mengikuti konseling behavior.

Subyek penelitiannya adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan tingkat intelegensinya rendah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan skala motivasi belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: klien Mhmd semakin tekun membaca, lebih percaya pada hal yang diyakini, tekun menghadapi tugas, dan lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri. Pada klien INC, klien memiliki keuletan menghadapi kesulitan tugas dari guru, semakin tekun dalam menghadapi tugas, memiliki keinginan untuk berhasil. Pada klien AW, klien mulai memiliki keberanian bertanya pada guru, semakin tekun menghadapi tugas, berusaha menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan latihan-latihan soal dengan usaha sendiri, pantang menghadapi kesulitan, dan klien juga menjadi pantang menyerah. Dari uraian tersebut jelas bahwa motivasi belajar pada siswa berintelegensi rendah dapat ditingkatkan melalui konseling behavior.

Dari simpulan di atas maka ada beberapa saran pada siswa yang sudah mengikuti layanan konseling behavioral diharapkan dapat mempertahankan perubahan perilaku yang sudah terbentuk selama dan sesudah proses konseling berlangsung. Selain itu Untuk para konselor sekolah diharapkan dapat mengamati perkembangan motivasi belajar siswa setelah dilakukan konseling dan dapat menindaklanjuti ketika siswa tersebut memerlukan bantuan kembali.